



IDENTIFIKASI BENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DENGAN ANAK

IDENTIFYING EFFECTIVE COMMUNICATION FORMS BETWEEN PARENTS AND CHILDREN

Arifin Zain^{1*}, Rahimatul Mi'raj¹, Mahdi Nk¹, A Azhari¹, M Maturidi²

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Ar-Raniry,
Banda Aceh, Aceh, Indonesia

² Program Studi Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

*E-mail: zain.ifinzain@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and understand the forms of effective communication between parents and children, to examine and delve into the implementation of effective communication between single parents and their children, and to identify and explore the obstacles faced by single parents in building effective communication with their children. This research is a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques include observation, semi-structured interviews, and documentation, with a total of 10 participants as data sources. The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: Firstly, the forms of communication between parents and children encompass interpersonal communication, group communication, and educational communication. Secondly, the methods of communication between single parents and their children include disciplining the children and organizing their daily activities. Thirdly, the challenges faced by single parents in establishing effective communication with their children are divided into two categories: internal and external obstacles. Internal obstacles stem from within the individual, involving the language used, uncontrolled emotions, and the parents' lack of education and knowledge. External obstacles arise from outside the individual, related to the family and social environment, such as children resisting their parents and the influence of peers.

Keywords: *Effective Communication; Parents; Children.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, untuk mengetahui dan mendalami pelaksanaan komunikasi efektif antara orang tua tunggal dengan anak, untuk mengetahui dan mempelajari kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membangun komunikasi efektif dengan anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi dengan sumber data berjumlah 10 orang. Teknik analisis data dilakukan yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama bentuk-bentuk komunikasi antara orang tua dengan anak yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi pembelajaran. Kedua pelaksanaan komunikasi antara orang tua tunggal dengan anak yaitu dengan memberikan hukuman kepada anak serta mengatur kegiatan anak sehari-hari. Ketiga kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membangun komunikasi efektif dengan anak terbagi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari dalam diri individu orang tunggal terkait bahasa yang digunakan, emosi yang tidak bisa dikendalikan, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua. Kendala eksternal berasal dari luar individu terkait lingkungan keluarga dan lingkungan sosial seperti halnya ada anak yang masih melawan orang tua serta pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif; Orang Tua; Anak.

Pendahuluan

Anak merupakan titipan dan anugrah dari Allah yang dipandang sebagai harta yang paling berharga dibandingkan harta lainnya. Tuhan menitipkan anak untuk dirawat, dididik, dan diasuh dengan baik karena sebagai manusia seutuhnya, ia memiliki harkat, martabat, dan hak (Ulwan, 2007). Anak-anak berbeda dengan orang dewasa, sehingga orang tua diminta agar belajar agar mampu memahami kepribadian anak-anak mereka (Dini, 2023). Anak-anak diposisikan sebagai manusia yang baru mengenal dunia sehingga kurang aturan, tata krama, dan etika serta dimensi kehidupan lainnya. Mereka harus belajar tentang tatacara berkomunikasi dan memahami orang lain karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Jadi, mereka penting dibimbing, dibina dan diarahkan usehingga dapat berfungsi sesuai usianya dalam masyarakat (Khadijah & Amelia, 2020).

Pada saat orang tuanya bercerai, maka anak-anak merekalah yang akan menderita, akibat kehilangan orang tua yang selama ini membimbing dan melindungi mereka bahkan merasa ketakutan akan kehilangan cinta orang tua yang tidak lagi tinggal serumah (Kertamuda, 2023). Mereka cenderung merasa bersalah, tidak diterima oleh orang tua dan teman sebaya, rendah diri akibat ditertawakan, introvert, jengkel, dan kecewa. Perceraian orang tua akan berubah menjadi ketegangan batin yang menyakitkan sehingga mempengaruhi emosi dan

perkembangan psikologis (Leys et al., 2020). Untuk meminimalisir hal tersebut maka komunikasi yang efektif antara anak-anak dan orang dewasa, anak-anak cenderung mengembangkan kepribadian yang baik dan menghindari masalah-masalah negative (Nudin et al., 2021).

Orang tua adalah ayah dan ibu dalam suatu keluarga, sebagai akibat dari suatu rangkaian pernikahan yang sah untuk membangun suatu keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga dan dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan (Ismiati, 2018) Bagi anak, mereka berfungsi sebagai pusat kehidupan spiritual sekaligus yang memperkenalkan anak dengan kehidupan luar (Daradjat, 1970). Tidak ada yang ingin menjadi orang tua tunggal baik seorang ayah atau seorang ibu. Bagaimanapun menjadi orang tua tunggal merupakan pekerjaan yang lebih menantang, terutama bagi seorang wanita. Impian setiap wanita adalah memiliki keluarga yang utuh. Dan dalam asuh atau pengasuhan, orang tua melatih anak agar tingkah lakunya sesuai dengan tahap perkembangannya (Marisa et al., 2018). Untuk membangun dan membina hubungan keluarga yang harmonis maka orang tua harus berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang baik dan efektif akan sangat bermanfaat bagi orang tua dalam memberikan pemahaman rasional terhadap supaya anak-anak bisa memahami maksud dan keinginan orang tuanya (Izzulhaq & Simanjuntak, 2022).

Salah satu variabel penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak adalah melalui komunikasi yang efektif (Chairani et al., 2022). Melalui komunikasi tersebut, maka orang tua dapat memotivasi sehingga timbulnya kemandirian anak. Dengan sikap dan perilaku mandiri maka seorang anak dapat berkembang baik melalui pengajaran maupun dukungan dari orang tua yang disampaikan melalui komunikasi (Astuti & Sukardi, 2013). Cara berkomunikasi seorang ibu dengan anaknya akan berdampak pada tumbuh atau tidaknya anak tersebut menjadi mandiri (Mohan et al., 2022).

Di antara faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam masyarakat adalah terjabangannya komunikasi yang baik dan efektif antara anak dan orang tua mereka (Lipscomb, 2015). Karakter yang tidak baik, seperti mudah melakukan kekerasan, sulit berkomunikasi, tidak sabar, minder, dan perasaan takut adalah sebagai akibat dari ketidaktepatan komunikasi antara orang tua dan anak (Sahara, 2022). Dengan

demikian orang tua harus mampu berkomunikasi dengan anak-anak mereka dan memahami tujuan komunikasi tersebut. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak berdampak pada perkembangan psikologis dan pendidikan anak (Foti & Sidiropoulou, 2020). Kepribadian seorang anak dapat dipengaruhi oleh keharmonisan yang penuh cinta dan kasih sayang (Jamiah, 2010). Wawasan dan keahlian orang tua seperti itu akan memungkinkan anak berkembang secara normal dan sehat (List et al., 2021). Mengingat bahwa perkembangan psikologis dan skolastik anak dimulai dari rumah, orang tua harus memastikan bahwa kebutuhan anak mereka terpenuhi (Papadopoulos, 2021).

Oleh sebab itu dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang komunikasi yang antara orang tua tunggal dengan anak di desa Cot Bak-U, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, serta kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membangun komunikasi efektif dengan anak di desa Cot Bak-U, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah cara penelitian yang menggambarkan fakta-fakta yang ada secara tertib, nyata, dan tepat berdasarkan data yang dikumpulkan dalam konteks penelitian (Suharni Arikunto, 2002) Subjek penelitian berjumlah 10 orang dengan perincian Lima (5) orang tua tunggal dengan anak usia 11 sampai 15 tahun dan Lima (5) orang anak dari orang tua tunggal. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi *non partisipant*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat atau pemantau independen untuk mengamati perilaku orang yang diteliti atau orang lain dalam pengaturan penelitian (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan berikutnya adalah wawancara semiterstruktur karena teknik ini lebih banyak fleksibel pada penerapannya. Selama wawancara, peneliti memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan informan dan mencatatnya dengan menggunakan petunjuk wawancara yang telah dibuat, serta teknik dokumentasi yang di peroleh melalui tulisan, rekaman audio ataupun foto serta pencarian media online

lainnya. Sementara teknik analisis data dapat dilakukan secara bersamaan saat pengumpulan data, menyusun ke dalam bentuk-bentuk, memutuskan mana yang lebih relevan untuk dipelajari, dan menarik serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan khalayak pada umumnya adalah bagaimana analisis data dilakukan. Sebelum pergi ke lapangan, sepanjang lapangan, dan setelah selesai di lapangan, peneliti harus memastikan sudah memiliki semua yang dibutuhkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dengan Anak

Hasil penelitian menunjukkan para orang tua tunggal tersebut telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu bisa memperhatikan dan membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka walaupun para orang tunggal ini begitu sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai sore. Berikut adalah komunikasi efektif yang digunakan oleh orang tunggal dengan mengandalkan beberapa bentuk komunikasi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang tua tunggal dimana sudah mengetahui bahwa karakter dari setiap anak itu berbeda, seperti halnya ada anak yang mudah tersinggung, mudah marah atau tidak suka ditegur ketika dinasehati di depan khalayak ramai, dan lain sebagainya. Hal ini membuat orang tua tunggal lebih memilih untuk berkomunikasi antarpribadi (*face to face*) dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat lebih memahami bagaimana yang diinginkan oleh orang tua mereka.
- b. Komunikasi Kelompok. Komunikasi kelompok digunakan oleh orang tua tunggal karena mereka ingin melihat tingkat keterbukaan dari setiap anak dengan keluarganya. Baik menyangkut tingkat keterbukaan antara anak dengan orang tuanya, atau antara anak dengan saudara kandungnya. Seperti halnya jika ada permasalahan yang mengganggu baik masalah kecil ataupun besar mereka selalu menyelesaikannya secara bersama-sama sampai masalah tersebut terselesaikan

- (sama-sama memberikan pendapat atau solusi) walaupun perdebatan antara mereka sering terjadi. Namun hubungan antara keluarga tersebut tetap terjalin.
- c. Komunikasi Pembelajaran. Dalam konsekuensi tanya jawab yang sudah penyelidik laksanakan, orang tua tunggal dalam masalah ini berperan sebagai pendidik yang otoriter. Seperti langsung memarahi atau menghukum anak jika sudah melakukan kesalahan, mengatur keseharian anak-anak (anak harus mengikuti keinginan orang tuanya), dengan tujuan supaya anak-anak tersebut memiliki pedoman hidup yang lebih terarah (mandiri dan bertanggung jawab).

Pelaksanaan Komunikasi Yang Efektif Antara Orang Tua Tunggal Dengan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan komunikasi antara orang tua tunggal yang efektif dengan anak di Desa Cot Bak-U, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, dapat dipahami bahwa para orang tua tunggal berkomunikasi dengan anak-anak mereka melalui beberapa cara, di antaranya seperti:

- a. Orang tua memberikan ketegasan dengan memperingati dan langsung memarahi anak jika melakukan perbuatan yang salah walaupun anak tersebut tidak mendengarkannya.
- b. Mengatur keseharian anak-anak dalam melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang sudah disepakati bersama.
- c. Memberikan contoh yang baik kepada anak dengan tegas tentang sikap sabar dan kuat dalam menghadapi cobaan hidup dengan kondisi keluarga yang menjadi sorotan masyarakat.
- d. Orang tua tunggal berperan sebagai pendidik ilmu agama. Orang tua memahami pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak yang berlatarbelakang dari orang tua tunggal, karena jika tidak diterapkan atau dilaksanakan dalam kehidupan keluarga, anak cenderung manja bahkan mudah terlibat dalam masalah negatif.
- e. Dalam mengatasi permasalahan anak-anak mereka, orang tua tunggal selalu berusaha untuk menjadi seorang penyedia dan pendorong serta sebagai orang yang mengajari anak-anaknya untuk mempunyai sifat tanggung jawab terhadap

perbuatan yang sudah diperbuat walaupun cara tersebut membuat anak merasa terpaksa dan tertekan untuk melakukannya.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Orang Tua Tunggal Dalam Membangun Komunikasi Efektif Dengan Anak

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membangun komunikasi efektif dengan anak yaitu sebagai berikut.

- a. Kendala Internal. Kendala internal yaitu kendala yang berawal dari diri individu para orang tunggal terkait bahasa yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi, emosi yang tidak bisa dikendalikan, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua sehingga berdampak buruk terhadap moral anak.
- b. Kendala Eksternal. Kendala eksternal dapat diartikan kendala yang bersumber dari luar individu terkait lingkungan keluarga besar dan lingkungan sosial. Anak yang masih melawan ketika dinasehati, tidak mendengar apa yang dikatakan orang tua (pergi begitu saja), dan adanya anak yang tidak menerima kesalahan disebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, bahkan jika lingkungan sosial mendukung terhadap sikap negatif anak tersebut, maka anak-anak akan lebih sulit untuk dikendalikan oleh orang tua mereka.

Simpulan

Pertama, dilihat dari bentuk-bentuk komunikasi efektif antara orang tua tunggal dengan anak masih kurang efektif, para orang tua tunggal belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan waktu yang dihabiskan untuk merawat, mengajar dan mencari nafkah, akhirnya peranannya sebagai orang tua tunggal dapat diamati kurang efektif. Bentuk komunikasi yang biasa orang tua tunggal lakukan dengan anak-anaknya seperti komunikasi antarpribadi dimana para orang tua tunggal melakukan komunikasi secara tatap muka karena mengetahui karakter dari setiap anak berbeda-beda. Komunikasi kelompok digunakan karena orang tua tunggal berpikir bahwa pentingnya membina ikatan yang erat antara orang tua dan anak-anak di rumah. Komunikasi pembelajaran digunakan orang tua tunggal untuk membantu anak agar berani menyampaikan gagasan atau keluhan.

Kedua, Penerapan komunikasi efektif antara orang tua dengan anak seperti melakukan pendekatan hukuman atau memberikan hukuman kepada anak jika melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama seperti memberikan ketegasan dengan memperingati dan langsung memarahi anak jika melakukan perbuatan yang salah, mengatur setiap kegiatan anak sehari-hari, serta memberikan pemahaman-pemahaman yang baik dengan tujuan agar sang anak bisa menjadi orang-orang yang bertanggung jawab atas masalah yang sudah diperbuat, walaupun ada anak yang merasa sedih, kecewa, bingung, merasa bersalah, terpaksa dan tertekan melakukan hal-hal yang tidak ingin mereka laksanakan.

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membangun komunikasi efektif dengan anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal merupakan kendala yang berawal dari dalam diri individu para orang tunggal terkait bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, emosi yang tidak bisa dikendalikan, kesibukan dari orang tua tunggal yang berkerja, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua sehingga berdampak buruk terhadap moral anak. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar individu terkait lingkungan keluarga besar dan lingkungan sosial. Anak yang masih melawan ketika dinasehati, tidak mendengar apa yang dikatakan orang tua, dan adanya anak yang tidak menerima kesalahan disebabkan komunikasi antara orang tua dengan anak kurang baik, bahkan jika lingkungan sosial atau pengaruh teman sebaya mendukung terhadap sikap negatif anak tersebut, maka anak-anak akan lebih sulit dikendalikan oleh orang tua mereka, sehingga keributan diantara mereka sering terjadi.

Daftar Pustaka

- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Chairani, R., Palestin, B., & Nuraeni, A. (2022). Effective Communication The Foundation of Family Resilience Towards Healthy Adolescent. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(6), 94–97.
- Daradjat, Z. (1970). Ilmu jiwa agama. *Bulan Bintang*.

- Dini, J. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599.
- Foti, P., & Sidiropoulou, M. (2020). The Development of the Child's Personality and the Contribution of the Social and Cultural Environment. *European Journal of Education Studies*, 7(8).
<http://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/3183>
- Ismiati, I. (2018). Perceraian orangtua dan problem psikologis anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Izzulhaq, B., & Simanjuntak, M. B. (2022). The Importance of Communication In The Family” Ali and The Queens of Queens”. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(2), 45–56.
- Jamiah, Y. (2010). Keluarga harmonis dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(1).
- Kertamuda, F. E. (2023). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia: Edisi 2*. Penerbit Salemba.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Prenada media.
- Leys, C., Arnal, C., Kotsou, I., Van Hecke, E., & Fossion, P. (2020). Pre-eminence of parental conflicts over parental divorce regarding the evolution of depressive and anxiety symptoms among children during adulthood. *European Journal of Trauma & Dissociation*, 4(1), 100102.
- Lipscomb, K. O. (2015). *Parents' and teachers' perceptions of effective communication in two schools in one division in Virginia*. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- List, J. A., Pernaudet, J., & Suskind, D. L. (2021). Shifting parental beliefs about child development to foster parental investments and improve school readiness outcomes. *Nature Communications*, 12(1), 5765.
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 25.
- Mohan, S., Dhanapal, S., Govindasamy, V., & Pillay, K. S. P. (2022). Psychological impact of parent-adolescent communication: A critical analysis. *Int J Public Heal Sci*, 11, 1210–1222.
- Nudin, B., Hasanudin, F., Iqbal, M., Pusparini, M. D., Habibi, M., Makfi, M. M., Paramitha, N. A., Novianti, W. D., Ayatina, H., & Astuti, F. T. (2021). *Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif*. Aswaja Pressindo.

- Papadopoulos, D. (2021). Parenting the exceptional social-emotional needs of gifted and talented children: What do we know? *Children*, 8(11), 953.
- Sahara, F. R. (2022). *Communication for the Resolution of Family Conflicts Between Parents and Children*.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan 8. Alfabeta, Bandung*. Alfabeta.
- Suharni Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Ulwan, A. N. (2007). Pendidikan anak dalam Islam. *Jakarta: Pustaka Amani*, 22.